

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kemampuan membaca sebagai bagian dari budaya literasi amat penting bagi siswa. Hal ini merupakan kunci utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tututan untuk menguasai kemampuan membaca pemahaman juga sesuai dengan kebutuhan menghadapi perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi memungkinkan segala informasi diperoleh dengan sangat mudah melalui berbagai media. Berbagai informasi tersebut banyak dituangkan ke dalam bentuk teks atau bacaan. Dalam aktivitas pendidikan di sekolah, hampir seluruh informasi mengenai pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu disajikan dalam sebuah buku baik cetak maupun elektronik/digital. Secara umum, pada siswa usia remaja atau tingkat sekolah menengah atas, materi pembelajaran disajikan dalam bentuk teks (Heller & Greenleaf, 2007; Lee & Spratley, 2010). Dewasa ini, sistem evaluasi pembelajaran pun berisi soal-soal untuk mengukur keterampilan tingkat tinggi. Sistem evaluasi yang demikian membuat soal tes bermuatan logika dan cara berpikir tingkat tinggi berbasis studi kasus masalah tertentu. Salah satu cirinya yaitu permasalahan yang disajikan dalam soal dituangkan dalam bentuk teks. Tentu saja, hal ini memerlukan kemampuan membaca pemahaman yang mumpuni. Kesulitan membaca pemahaman dapat membuat siswa tidak mampu memahami teks dalam soal tersebut secara tepat. Dengan kondisi tersebut, siswa tidak mampu pula memenuhi standar mutu pendidikan yang disyaratkan. Dalam hal ini, kesulitan membaca seperti minimnya kemampuan mengeksplorasi, mengakses, dan memaknai teks menjadi hambatan besar pendidikan sebab kemampuan tersebut adalah syarat utama untuk mengikuti pembelajaran (Clarke dkk., 2014; Okkinga, dkk., 2016). Tentu saja, kemampuan membaca pemahaman menjadi prasyarat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran karena hampir semua kegiatan pembelajaran memuat aktivitas membaca. Siswa yang memiliki kesulitan membaca akan menghadapi hambatan lebih besar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagaimana kebutuhan untuk menghadapi perkembangan zaman, Siswa tingkat sekolah menengah atas seharusnya memiliki keterampilan membaca

pemahaman. Namun, kenyataannya masih ditemukan siswa tingkat sekolah menengah atas yang mengalami kesulitan membaca pemahaman yakni kesulitan dalam memahami isi teks. Kesulitan siswa dalam memahami teks tersebut menunjukkan kelemahannya dalam memproses informasi. Kasus kesulitan membaca pemahaman tersebut masih dapat ditemukan pada siswa usia remaja (Mellard, Fall, & Woods, 2010; Mancilla-Martinez dkk., 2011; McKoon & Ratcliff, 2015; Osloud, dkk., 2018). Dalam hal ini, siswa tersebut memiliki hambatan perkembangan kemampuan membaca serta ketidakmampuan memproses dan mensintesis isi teks yang dibaca dengan baik. Berdasarkan pengamatan pendahuluan, peneliti menemukan sejumlah siswa remaja yang belum mampu menyimpulkan isi teks yang dibaca meskipun hanya berupa garis besar isinya saja. Selain itu, ditemukan pula kebiasaan siswa dalam membaca pemahaman yang tidak tepat. Hal ini menarik untuk diteliti terutama dalam hal penyebab kesulitan membaca pemahaman serta alternatif solusi perlakuan yang perlu diterapkan bagi siswa berkesulitan membaca pemahaman.

Untuk menyikapi tantangan zaman, kemampuan membaca pemahaman perlu pula didukung dengan kemampuan berpikir kritis. Siswa remaja masa kini harus terampil memaknai informasi dan kritis terhadap apa yang dibaca sehingga tercipta pemikiran kreatif. Hal ini akan membuat siswa tanggap mengatasi/memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik yang sederhana maupun yang kompleks. Dengan keterampilan memaknai, memilah, dan mensintesis hal penting dalam teks, siswa dimungkinkan mengalami kemudahan merespons permasalahan. Kemampuan merespons permasalahan dalam teks tersebut memicu siswa untuk berpikir kritis. Kemampuan ini menjadi titik awal bagi siswa untuk dapat berinovasi. Proses pemaknaan, berpikir kritis, dan berkreasi/berinovasi pada dasarnya terangkum dalam aktivitas membaca pemahaman. Kompleksitas dalam proses membaca pemahaman sesuai dengan hakikat berpikir kritis yang meliputi aktivitas menilai situasi yang rumit, menyelesaikan masalah, memutuskan sesuatu, mengidentifikasi potensi masalah, dan mendeteksi potensi peluang/solusi (Goad, 2002). Aktivitas-aktivitas tersebut juga sejalan dengan potensi kemampuan kognitif siswa usia remaja sekolah menengah atas. Berdasarkan tingkat kognitif, siswa tingkat Sekolah Menengah Atas berada pada tahap operasi formal yaitu telah dapat

memikirkan hubungan hal-hal yang abstrak; melakukan interpretasi, analisis, evaluasi, dan penyimpulan melalui pengamatan ilmiah (Sternberg, 2008; Facione, 2011). Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman perlu disertai dengan stimulasiketerampilan berpikir kritis sebagai bagian dari kecakapan hidup yang sangat penting untuk dikuasai dan diajarkan pada siswa usia remaja di sekolah menengah atas melalui bahan bacaan.

Urgensi keselarasan antara kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis bagi siswa remaja bersumber dari karakteristik siswa itu sendiri. Dalam hal ini, perlu disadari hakikat siswa sebagai manusia yang senantiasa tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikisnya. Siswa SMA yang dalam hal ini berada pada fase remaja pubertas memiliki kecenderungan mengalami kebingungan dalam pencarian identitas diri. Dengan sejumlah hal yang sangat ingin diketahuinya, siswa sebagai individu yang unik memiliki sejumlah pertanyaan dalam dirinya sehingga terkadang menimbulkan suatu kebingungan. Sehubungan dengan kebingungan yang dialami siswa remaja, pemikiran kritis cenderung mengarah pada keputusan yang tepat dan memuaskan (Hitchcock, 2017). Alternatif jawaban atas kebingungan tersebut dapat diperoleh melalui proses membaca pemahaman. Hal ini sangat mungkin karena melalui proses membaca pemahaman, siswa dibiasakan untuk berpikir logis untuk memahami permasalahan dalam teks yang pada awalnya membingungkan. Namun, dengan kepiawannya memaknai teks, diperolehlah jawaban atas kebingungan tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan suatu teks sebagai bahan bacaan bagi siswa untuk mengasah kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Karena kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis tersebut dipengaruhi oleh proses inferensi dalam aktivitas membaca, pemilihan bahan bacaan menjadi sangat penting karena kalimat dan paragraf dalam bahan bacaan berpengaruh terhadap kesuksesan proses inferensi yang dilakukan oleh pembaca (Barth, 2015). Dengan demikian, diperlukan pula bahan bacaan yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam melakukan proses inferensi.

Sebagai formulasi dari alternatif solusi dari upaya mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa, pembelajaran membaca pemahaman yang berorientasi pada sistem/cara kerja otak untuk mengaktifkan skemata sehingga

dapat menstimulasi keterampilan berpikir kritis dan kreatif adalah kuncinya. Pembelajaran membaca pemahaman yang memusatkan perhatian pada cara kerja memori dengan memanfaatkan peta pikiran dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memaknai teks (Buzan, 1994; Carretti dkk, 2017). Pembelajaran yang bersesuaian dengan cara kerja memori dapat dilakukan dengan membimbing siswa untuk merancang dan memanfaatkan skemata atau pengetahuan terdahulu siswa yang dipadukan dengan peta pikiran teks sehingga dapat diketahui gagasan atau ide utama teks. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa untuk memahami ide utama tersebut dibutuhkan kemampuan untuk menilik/mengidentifikasi persamaan dan perbedaan secara detail kalimat-kalimat dalam teks serta mengklasifikasikan atau mengklasifikasikan rincian kalimat. Siswa akan menghadapi kesulitan untuk mengidentifikasi gagasan utama jika tidak mengetahui kemiripan/persamaan dan perbedaan serta pengelompokan perincian kalimat (Gunning, 2010). Penggunaan peta pikiran atau skema konsep sebagai pengatur grafis untuk mengontraskan ide utama dan kalimat pendukung secara detail dapat membantu siswa memahami isi teks yang dibaca.

Dalam kaitannya dengan aktivitas membaca pemahaman, pemaknaan terhadap kata-kata dan komponen bahasa lainnya dalam teks sangat penting dalam aktivitas membaca. Hal ini menyiratkan kebutuhan akan keberadaan pembelajaran yang berorientasi pada pemaknaan unsur bahasa. Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, kombinasi pembelajaran membaca yang melibatkan upaya pemahaman morfologi, strategi *decoding*, strategi analisis konten dan konteks perlu dilakukan (Sence & Wagner, 2007; Kamhi & Catts, 2017). Pembelajaran dengan konsep tersebut dapat turut menstimulus kemampuan analisis siswa dalam aktivitas membaca siswa. Namun demikian, kesuksesan pelaksanaan pembelajaran ini perlu pula didukung dengan motivasi siswa untuk bekerja dalam memahami teks. Dalam hal ini, perlu adanya rancangan pembelajaran membaca untuk menghadirkan motivasi, antusias, dan sikap partisipatif dalam diri siswa tersebut. Pembelajaran membaca pemahaman yang menyenangkan dan menantang kemampuan siswa dapat menjadi alternatif sebagai alat untuk meningkatkan minat membaca. Hal ini karena persepsi siswa tentang kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan yang muncul ketika membaca teks di sekolah berdampak pada

dorongannya untuk melakukan aktivitas membaca. Dengan demikian, meminimalkan kecemasan melalui pembelajaran membaca yang menyenangkan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun persepsi tersebut. Dalam konteks siswa berkesulitan membaca, tantangan yang dimunculkan dalam pembelajaran membaca tersebut sebisa mungkin harus dijadikan sebagai stimulus kemauan/motivasi membaca.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca, siswa perlu memahami pula strategi membaca yang tepat. Strategi tersebut ditujukan agar dapat mengaktifkan skemata siswa dalam memahami teks. Hal ini karena memahami teks pada dasarnya merupakan aktivitas mengoneksikan pengetahuan terdahulu dengan informasi baru yang didapatkan ketika membaca. PLAN (*Predict, Locate, Add, Note*) merupakan strategi membaca pemahaman yang dapat menjadi alternatif untuk diintegrasikan dalam pembelajaran membaca. Strategi PLAN memungkinkan siswa untuk dapat melakukan aktivitas membaca secara sistematis yaitu meliputi aktivitas prabaca, saat baca, dan pascabaca. Dengan dipadukan upaya pengaktifan skemata, strategi ini memungkinkan siswa berkesulitan membaca pemahaman untuk dapat memanfaatkan skematanya dalam aktivitas membaca. Hal ini juga memungkinkan siswa mampu mengorganisasikan dan mensintesis informasi dengan melibatkan skematanya.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa ada keterkaitan antara kemampuan membaca pemahaman, pembelajaran membaca berbasis cara kerja otak yang memanfaatkan grafik organisasi (skema, peta, bagan, dsb.), serta faktor internal dan eksternal siswa sebagai pembaca. Liu, dkk. (2014) menghasilkan simpulan penelitian bahwa negara asal pembelajar/siswa mempengaruhi penggunaan *mind mapping* yang dibuat dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selanjutnya, Quinn dkk., (2014) menyatakan ada korelasi antara pengetahuan kata dengan keterampilan membaca pemahaman. Swanson, dkk. (2016) berhasil mengidentifikasi adanya pengaruh komponen isi teks terhadap minat dan kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca. Trapman (2016) menemukan adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca pemahaman pada remaja penutur bahasa asli dan remaja berbahasa minoritas dengan prestasi rendah. Ardasheva, dkk. (2017) meneliti kemampuan membaca pemahaman remaja yang menghasilkan

temuan bahwa daya tarik pada aktivitas membaca pemahaman dipengaruhi oleh stimulus visual. Morfidi, dkk. (2017) melakukan penelitian mengenai pemanfaatan konsep pemetaan yang berujung pada simpulan bahwa pemanfaatan konsep pemetaan berhasil meningkatkan kemampuan siswa berkesulitan membaca dalam memahami isi teks eksposisi. Collins, Lindström, & Compton (2017) menyimpulkan adanya perbedaan kemampuan merespons teks antara siswa berkesulitan membaca pemahaman dengan siswa tanpa kesulitan membaca. Beberapa penelitian yang telah diutarakan tersebut mengindikasikan adanya korelasi antara kesiapan (kelengkapan, keteraturan, dan kesesuaian antar komponen) pelaksanaan pembelajaran membaca dengan kemampuan siswa berkesulitan membaca pemahaman. Kesiapan dari segi materi, media, metode, dan evaluasi pembelajaran menentukan sejauh mana peningkatan kemampuan membaca pemahaman terjadi. Penelitian ini memformulasikan upaya mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang dialami siswa berkesulitan membaca pemahaman. Alternatif solusi yang ditawarkan sebagai perlakuan terhadap siswa berkesulitan membaca tersebut yakni pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) siswa belum mampu memahami ide pokok teks/bacaan;
- 2) siswa belum mampu mengikuti arahan dalam bacaan dengan tepat;
- 3) siswa belum mampu memahami kosakata kompleks dalam teks;
- 4) siswa belum mampu melakukan aktivitas membaca senyap untuk memperoleh pemahaman bacaan secara efektif;
- 5) siswa memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan upaya mengenali kemampuan siswa berkesulitan membaca pemahaman dan alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Lebih lanjut, secara rinci penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

- 1) profil siswa berkesulitan membaca pemahaman;
- 2) kemampuan membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman pada kondisi awal dalam keadaan natural (*baseline-1*);
- 3) kemampuan membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman dalam tahap intervensi-1 yakni pembelajaran membaca menggunakan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata;
- 4) kemampuan membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman pada *baseline-2*;
- 5) kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata dalam tahap intervensi-2;
- 6) perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kondisi awal dan kondisi setelah diberikan intervensi/perlakuan;
- 7) temuan dan pembahasan dampak perlakuan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil siswa berkesulitan membaca pemahaman?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman pada kondisi awal dalam keadaan natural (*baseline-1*)?
- 3) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman dalam tahap intervensi-1 yakni pembelajaran membaca menggunakan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata?
- 4) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman pada *baseline-2*?

- 5) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata dalam tahap intervensi-2?
- 6) Bagaimana perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kondisi awal dan kondisi setelah diberikan intervensi/perlakuan?
- 7) Bagaimana temuan dan pembahasan dampak perlakuan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang agar dapat menghasilkan temuan yang dapat diaplikasikan dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak tersendiri dalam bidang membaca pemahaman dan unsur kemanfaatan baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai khazanah untuk memperkaya bidang kajian membaca pemahaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif rujukan mengenai perumusan model pembelajaran membaca yang berorientasi pada pemrosesan informasi dan sistem kerja otak. Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber inspirasi dalam merumuskan strategi untuk memperlakukan siswa berkesulitan membaca pemahaman sehingga kemampuan dan potensi mereka dapat terasah dengan baik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut.

1.5.1 Manfaat bagi Siswa

Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik berkaitan dengan kegiatan membaca pemahaman serta meningkatkan kemampuan literasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa berkesulitan membaca pemahaman agar dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

1.5.2 Manfaat bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran membaca pemahaman untuk mengoptimalkan kemampuan siswa

berkesulitan membaca dalam menangkap dan menyimpulkan ide bacaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru memahami profil kemampuan siswa berkesulitan membaca.

1.5.3 Manfaat bagi Peneliti dan Peminat Kajian di Bidang Pembelajaran Bahasa

Bagi peneliti dan peminat kajian di bidang pembelajaran bahasa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai problematika kemampuan membaca siswa remaja dan pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk bahan kajian terkait kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca pemahaman dan pembelajaran membaca pemahaman secara lebih lanjut. Dengan demikian, diharapkan penelitian dapat menjadi sumber inspirasi pengembangan penelitian membaca pemahaman.

1.5.4 Manfaat bagi Praktisi Pendidikan dan Perencana Kurikulum Bahasa

Bagi praktisi pendidikan dan perencana kurikulum bahasa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kemampuan membaca dalam bidang pendidikan. Hal ini karena kemampuan membaca menjadi kunci bagi siswa dalam menyelesaikan proses pendidikan mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi dan pertimbangan dalam perancangan kurikulum bahasa dalam bidang kemampuan membaca siswa remaja dan pembelajaran membaca pemahaman. Melalui profil kemampuan siswa berkesulitan membaca dan model pembelajaran yang disajikan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kurikulum bahasa.

1.5.5 Manfaat bagi Pembaca Umum

Bagi pembaca umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan ihwal aktivitas membaca dan pembelajarannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pencerahan mengenai strategi dan prinsip membaca yang benar untuk diaplikasikan oleh pembaca.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini disusun berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019. Adapun sistematika dan gambaran umum setiap bab tesis ini dipaparkan sebagai berikut.

HALAMAN JUDUL

Halaman judul merupakan halaman paling awal setelah kover tesis. Bagian ini memuat informasi mengenai judul tesis; keterangan pengajuan tesis sebagai syarat untuk memperoleh gelas sarjana pendidikan; logo UPI; nama penulis/peneliti dengan disertai Nomor Induk Mahasiswa (NIM); serta nama prodi, fakultas, dan universitas almamater penulis.

HALAMAN PENGESAHAN

Halaman pengesahan tersusun setelah halaman pengesahan tesis. Bagian memuat informasi yang menyatakan bahwa tesis ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing dan diketahui ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sebagai tanda bahwa tesis ini telah disahkan, pada bagian lembar pengesahan dibubuhkan tanda tangan dosen pembimbing dan ketua program studi pendidikan Bahasa Indonesia S.Ps. UPI.

PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN TESIS DAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Bagian pernyataan ini tersusun setelah halaman pengesahan. Bagian ini berisi pernyataan bahwa tesis ini adalah benar-benar asli karya penulis (mahasiswa S2 program studi Pendidikan Bahasa Indonesia). Pada bagian ini juga berisi pernyataan bahwa tesis yang disusun oleh penulis bebas dari plagiarisme.

KATA PENGANTAR

Kata pengantar berisi gambaran umum isi tesis dan kata-kata sambutan dari penulis. Bagian ini bertujuan mengantarkan pembaca sebelum membuka halaman selanjutnya dalam tesis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Lembar ucapan terima kasih berisi ungkapan penghargaan atau penghormatan penulis terhadap pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini. Bagian ini merupakan bentuk apresiasi penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu, memberikan saran, dan masukan dalam penyusunan tesis ini.

ABSTRAK

Halaman abstrak diletakan setelah halaman ucapan terima kasih. Bagian abstrak berisi intisari atau gambaran umum tesis yang disajikan secara ringkas. Adapun hal yang dimuat dalam abstrak yaitu: deskripsi latar belakang penelitian; tujuan dan rumusan masalah penelitian; deskripsi singkat mengenai metode penelitian yang digunakan; temuan atau hasil penelitian; serta implikasi hasil penelitian.

DAFTAR ISI

Bagian daftar isi tersusun setelah bagian abstrak. Bagian ini berisi kerangka isi tulisan berdasarkan bab, subbab, dan topik yang disusun secara sistematis dengan penyesuaian posisi halaman sehingga dapat memudahkan pembaca menemukan halaman yang dituju.

DAFTAR TABEL

Daftar tabel terletak setelah halaman daftar isi. Pada daftar tabel, dituliskan rincian judul tabel-tabel yang ada dalam tesis secara sistematis. Rincian daftar judul tabel tersebut disajikan dengan penomoran secara berurut merepresentasikan letak tabel pada bab dan sub bab tertentu dalam tesis ini.

DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar terletak setelah halaman daftar tabel. Bagian ini berisi daftar judul gambar yang terdapat pada halaman tertentu dalam tesis. Daftar gambar disusun secara berurutan dengan penomoran yang disesuaikan dengan penomoran

bab dalam tesis. Dengan demikian, penomoran setiap gambar mewaliki letak gambar pada halaman bab tertentu dalam tesis ini.

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran terletak seterah halaman daftar gambar. Bagian ini berisi sejumlah judul lampiran yang disusun secara berurutan dengan penomoran secara bersambung dari mulai gambar pertama, kesua, dst.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan disajikan penjelasan mengenai topik dan masalah penelitian. Secara rinci, bab pendahuluan memuat: latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi sejumlah teori hasil kajian pustaka penulis. Kajian pustaka atau landasan teoretis yang disajikan berkaitan dengan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca pemahaman. Bagian ini juga menjadi sebuah prinsip dasar dalam proses penelitian dan pengolahan data pada bab IV. Adapun teori yang akan dibahas pada bagian ini yaitu: ihwal membaca pemahaman, teks formal sebagai bahan membaca pemahaman, ihwal skemata, ihwal pembelajaran membaca pemahaman, ihwal metode pembelajaran PLAN, serta penerapan metode pembelajaran PLAN berbasis pengaktifan skemata.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metodologi penelitian berisi penjelasan mengenai alur dan cara penelitian dilakukan. Bagian ini juga memuat pemaparan mengenai desain penelitian, subjek penelitian, dan uraian singkat mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab temuan dan pembahasan berisi pemaparan hasil pengolahan data penelitian dan pemaknaannya. Temuan dan pembahasan dalam tesis ini merujuk pada rumusan masalah penelitian. Hal yang diutarakan dalam bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penyajian temuan dan pembahasan disampaikan dengan menyajikan hasil pengolahan data kemudian disertai penjelasan dan pemaknaan terhadap hasil pengolahan data tersebut.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian berisi hasil sintesis penulis terhadap temuan dan pembahasan penelitian. Pada bagian ini disajikan intisari hasil penelitian yang dilakukan, dampak dan saran untuk pihak-pihak tertentu terkait hasil penelitian. Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah.

DAFTAR RUJUKAN

Bagian ini berisi sejumlah rujukan yang digunakan pada bab dalam tesis ini. Daftar rujukan yang digunakan dalam tesis ini meliputi buku, jurnal, makalah prosiding, dan sumber artikel *online*/internet.